



Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Pascabencana Gempa Bumi : Studi Pada LKSA Budi Luhur Kabupaten Cianjur

Iskandar Iskandar¹, Taufiqurokhman Taufiqurokhman², Evi Satispi³

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak: Prinsip dasar penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi setelah bencana, termasuk memberikan prioritas pada kelompok rentan- seperti lansia, perempuan, anak-anak, dan penyandang disabilitas. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) mempunyai peranan praktis dalam mitigasi khususnya pascabencana yang mana lingkup komunitasnya mengarah langsung kepada anak - anak terlantar. Tantangan dalam menanggapi pascabencana dapat di kelola dengan mengembangkan, penguatan etitas dan peningkatan kapasitas sdm, potensial yang ada. Diantaranya LKSA yang mempunyai peran praktis yang dinamis dalam berbagai situasi dan kondisi, Dimana dalam kondisi tidak terjadi bencana LKSA menjalankan fungsinya sebagai rumah bagi anak - anak rentan/terlantar, dan dalam situasi pascabencana LKSA disamping sebagai rumah anak-anak rentan/terlantar pada umumnya, juga bagi anak-anak terlantar korban bencana. Penelitian ini melibatkan metode pendekatan kualitatif Field Research pada LKSA Budi Luhur Kabupaten Cianjur. Bertujuan untuk menggambarkan peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) selaku stakeholder dari pemerintah dalam menanggapi anak-anak telantar korban bencana gempa bumi Cianjur 2022. Diharapkan penelitian ini menjadi salahsatu upaya menghadapi Tantangan dan Peluang bagi Ketahanan Nasional.

Kata Kunci: Peran, Pascabencana, LKSA

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v4i1.1740>

Correspondence: Iskandar

Email:

iskandar.23010800015@student.umj.ac.id

Received : 23/04/2024

Accepted : 13/05/2024

Published : 28/06/2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The basic principles of organizing rehabilitation and reconstruction after a disaster, including prioritizing vulnerable groups - such as the elderly, women, children, and people with disabilities. Child Welfare Institutions (LKSA) have a practical role in mitigation, especially post-disaster where the scope of the community is directly directed at abandoned children. The challenges in responding to post-disasters can be managed by developing, strengthening the identity and increasing the capacity of existing human resources and potential. Among them, LKSA has a dynamic practical role in various situations and conditions, where in conditions where there is no disaster, LKSA functions as a home for vulnerable/abandoned children, and in post-disaster situations, LKSA, in addition to being a home for vulnerable/abandoned children in general, also for abandoned children who are victims of disasters. This study involved a qualitative Field Research approach method at LKSA Budi Luhur, Cianjur Regency. Aims to describe the role of the Child Welfare Institution (LKSA) as a government stakeholder in responding to abandoned children who are victims of the 2022 Cianjur earthquake disaster. It is hoped that this research will be one of the efforts to face Challenges and Opportunities for National Resilience.

Keywords: Role, Post-disaster, LKSA

Pendahuluan

LKSA atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah sebuah entitas yang diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi Sosial Dasar Anak. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak kemudian disingkat menjadi LKSA, adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau Masyarakat. Fungsi utamanya adalah memberikan pelayanan pengasuhan dan perlindungan terhadap anak-anak terlantar, baik yang berada di dalam maupun di luar (PMS/4/2020).

Tujuan mitigasi adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya dan risiko bencana, (Prabencana, Tanggap Darurat, Pascabencana). Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 mengatur hal-hal mengenai mitigasi. Dalam penangannya terdapat kelompok rentan yang menjadi prioritas penanganan dalam pasal 48 huruf e dan dijelaskan dalam pasal 52 ayat 1, perlindungan kelompok rentan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48 huruf e dilakukan dengan memberikan prioritas kepada kelompok rentan berupa penyelamatan, evakuasi, pengamanan, pelayanan kesehatan, dan psikososial. 2. Kelompok rentan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas : a. bayi, balita, dan anak-anak; b. ibu yang sedang mengandung atau menyusui; c. penyandang cacat; dan d. lanjut usia. (BNPB, 2007).

Peran Lembaga Sosial dalam upaya rekonstruksi pascabencana, sebagaimana dalam UU Nomor 24 tahun 2007 Pasal 59 huruf e, partisipasi peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, dan masyarakat. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) salahsatu Lembaga sosial yang dibutuhkan dalam situasi krusial dampak bencana alam tersebut. Menurut (Fernandez & Ahmed, 2019) *Build back better* pascabencana dapat tercapai jika terdapat peran serta dari masyarakat dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan (Gusti, 2019).

Dalam hal penelitian ini di lokasi LKSA Budi Luhur, karena berada langsung di daerah terdampak Gempa Bumi Cianjur (Kapiler Indonesia, 2024). Terjadi gempa pada 21 November 2022 sore (13:21:10 WIB). Hingga 22 November 2022, tercatat 140 kali gempa susulan dengan magnitudo 1,2–4,2 dan kedalaman rata-rata sekitar 10 km, menurut data BMKG. Lima gempa di antaranya dirasakan masyarakat. Kota Cianjur merasakan gempa utama berkekuatan 5,6 Mw dengan skala intensitas V-VI MMI (Modified Mercalli Insensity) (Adi.S.P et al., 2022). LKSA Budi Luhur menjadi salahsatu harapan kelangsungan pengasuhan dan pembinaan anak-anak terlantar yang terdampak bencana (Jia, 2020; Manfreda, 2018; Pourebrahim, 2019).

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif *Field Research* (Moleong, 2007). Untuk mengamati peranserta Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), dalam penanganan pascabencana. Fokusnya adalah menggambarkan kontribusi Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) dalam menghadapi dan mengatasi dampak bencana yang terjadi. Dan bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana lembaga ini merespons bencana dan upaya pemulihan.

Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) yaitu peran yang merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang dikehendaki, maka ia sedang menjalankan suatu peran. (Brigette Lantaeda et al., 2002). Peran dan Tanggung Jawab Pekerjaan Sosial, adalah membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam mengakses sumber daya yang ada (Taufiqurokhman et al., 2021). Dengan memperdalam pemahaman tentang peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), dalam penanganan pascabencana.

Hasil dan Pembahasan

Kejadian Bencana Gempa Cianjur (2022), menimbulkan kerusakan yang sangat besar, Selain korban jiwa, kerugian harta benda juga cukup besar. Berdasarkan informasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah korban jiwa sama banyaknya dengan jumlah korban jiwa yang disampaikan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebanyak 602 orang, hilang 8, terluka 7,810 dan mengungsi 114,683 jiwa. Insfartuktur rusak terdiri dari rumah 56,278 ,Pendidikan 701, Kesehatan 18 , Peribadatan 281 dan Fasilitas Umum 2 unit), Kode Bencana Indonesia (KBI) : 3203108202211211 (BNPB, 2024).

Tabel 1 : Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)



Bencana	Meninggal	Hilang	Terluka	Menderita	Mengungsi
1	602	8	7,810	0	114,683



Rumah	Pendidikan	Kesehatan	Peribadatan	Fasum
56,278	701	18	281	2

Anak-anak pun turut menjadi korban bencana, dalam laman UNICEF Indonesia, Seratus lima puluh anak di bawah usia lima belas tahun tewas. Perbekalan penting, termasuk peralatan untuk kesiapsiagaan bencana yang didukung oleh UNICEF, disalurkan oleh pemerintah. Diantaranya adalah bahan pembelajaran termasuk tenda belajar darurat, “sekolah dalam kotak” yang berisi pensil, pulpen, dan buku catatan, serta mainan, perlengkapan menggambar, dan alat pembelajaran anak usia dini yang cocok untuk anak kecil. Alat ini diperkirakan akan bermanfaat bagi sekitar 2.500 anak. Selain itu, pemerintah juga menyalurkan sumber bersama UNICEF untuk membantu anak-anak yang mengalami trauma dan tekanan mental akibat gempa bumi (UNICEF, 2022).

Dalam upaya penanganan pascabencana di Cianjur (2022) Hal ini dilakukan dengan memberikan bantuan keuangan kepada warga yang terkena dampak. Dana yang dikumpulkan dan disalurkan kepada warga terdampak tidak hanya berasal dari pemerintah, namun juga banyak bantuan dari pihak swasta, dan juga dari daerah melalui LSM. Bahkan, delegasi pemerintah daerah di Asia Timur juga menyumbangkan bentuk dana sebagai kepedulian terhadap para korban bencana. (Muksin et al., 2023).

Penanganan lebih lanjut pemerintah telah memberikan rehabilitasi rumah dengan rusak ringan, berat dan relokasi pemukiman dengan sasaran relokasi pembangunan rumah yang layak huni bagi korban bencana yang rumahnya berada di zona merah maupun rawan longsor akibat gempa bumi. Yang dalam pelaksanaannya di kerjakan oleh Perusahaan BUMN PT Brantas Abipraya (Persero). Hal ini merupakan kepedulian nyata bagaimana negara berkomitmen membantu masyarakat dalam pemulihan bencana alam melalui penyediaan perumahan yang layak. (Purnomo, 2024).

Partisipasi langsung dalam penanggulangan bencana dimungkinkan dalam kaitannya dengan penanganan pascabencana mendukung inisiatif untuk memperkuat ketahanan dan mengurangi kerentanan (Gracia, 2018; Kim, 2018; Sadri, 2018). Selain itu, pemangku kepentingan yang ingin membantu proses pemulihan pascabencana harus memahami sepenuhnya masyarakat dan lingkungan setempat. Spesialisasi Pemulihan Tsunami Sekretaris Jenderal PBB menerbitkan proposal ini sebagai salah satu dari sembilan proposal perbaikan pemulihan. (Clinton, 2006 dalam Gusti, 2019).

Keterlibatan Non Government Organization (NGO) juga turut memberikan kontribusi dalam proses pemulihan dan rehabilitasi pasca bencana. Diantaranya yang dilakukan Forum Nasional Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS), berperan aktif dalam menyelenggarakan program bantuan bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial di Cianjur. Merupakan salah satu bentuk kontribusi dengan memberikan bantuan terhadap Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) di Cianjur, melalui gerakan Fornas LKSA Peduli Gempa Cianjur 2022 (Center, 2022).

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Budi Luhur yang berada di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur, merupakan lokasi terdampak bencana Gempa Bumi Cianjur (2022). Dengan menjalankan fungsi pengasuhan luar dan dalam panti. LKSA Budi Luhur mampu memberikan layanan asuhan luar dan dalam panti serta menjangkau anak-anak terlantar korban bencana yang memerlukan bantuan. Hal ini sesuai dengan Prinsip Dasar yang tertuang dalam Peraturan BNPB Nomor 17 Tahun 2010. Prinsip dasar penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana pasal 5 ayat 3 Mendahulukan kepentingan kelompok rentan seperti lansia, perempuan, anak dan penyandang cacat ;

Pengasuhan luar panti yang dilakukan oleh LKSA Budi Luhur, menyikapi perkembangan permasalahan anak dan terlibat dalam penguatan perlindungan anak di masyarakat. Dengan diberikan layanan asuhan berupa bimbingan, seperti pendampingan untuk mendapatkan akses pendidikan, kesehatan dan keterampilan. Sedangkan layanan asuhan dalam panti, LKSA Budi Luhur menampung anak - anak terlantar, yatim piatu. Dengan diberikan layanan intens meliputi kebutuhan dasar, pendidikan dan kesehatan.

Dalam melaksanakan fungsinya, LKSA Budi Luhur berpedoman kepada Permensos RI No 4 Tahun 2020 Tentang Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Telantar, menyediakan dua jenis layanan. Pertama, LKSA memberikan layanan rehabilitasi sosial dasar di luar panti. Ini mencakup upaya untuk membantu anak-anak yang berada dalam situasi telantar atau rentan untuk mendapatkan bimbingan, pendampingan, dan dukungan sosial yang mereka butuhkan. Kedua, LKSA juga menyediakan layanan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti. Di sini anak-anak yang membutuhkan perawatan intensif atau perlindungan

husus dapat diberikan lingkungan untuk mendukung proses rehabilitasi dan pemulihan mereka.

Melalui pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, LKSA Budi Luhur telah menunjukkan komitmennya dalam menyediakan dua jenis layanan rehabilitasi sosial dasar yang komprehensif. Melalui pengasuhan, LKSA ini tidak hanya memberikan perlindungan yang diperlukan bagi anak-anak terlantar/rentan, tetapi juga memastikan mereka mendapatkan bimbingan dan pendampingan untuk memulihkan kesejahteraan mereka. Kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk pemerintah, NGO, dan masyarakat, menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan bahwa anak-anak telantar mendapatkan perlindungan serta kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Tahap pascabencana, atau rehabilitasi dan rekonstruksi, menjadi penting setelah selesainya tahap prabencana dan tanggap darurat. Keberlanjutan keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sangat penting dalam upaya rehabilitasi ini. Dengan akses langsung ke wilayah yang terkena dampak dan kapasitas untuk memberikan dukungan yang efisien dan tepat kepada anak-anak yang terkena dampak bencana, LKSA menjalankan peran yang dinamis.

Tabel 2 : Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

		Prabencana	Tanggap Darurat	Pascabencana
Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)		Entitas untuk anak-anak terlantar / rentan pada umumnya	Mitra pemerintah/ stakeholder dalam keadaan tanggap darurat bencana	Entitas untuk anak-anak terlantar/rentan pada umumnya, dan yang disebabkan bencana

Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) menjadi solusi praktis dalam penanganan situasi pascabencana. Sebagaimana tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa LKSA berperan dalam berbagai keadaan. Dalam kondisi prabencana LKSA, berperan sebagai entitas untuk anak-anak/rentan terlantar pada umumnya. Pada situasi tanggap darurat LKSA berperan, sebagai mitra pemerintah/stakeholder dalam keadaan tanggap darurat bencana. Dan pada situasi pascabencana LKSA berperan sebagai entitas untuk anak-anak/rentan terlantar pada umumnya, dan anak - anak terlantar yang disebabkan bencana.

Kaitannya dengan pascabencana, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), menjadi salahasatu entitas yang berperan dalam penanganan pascabencana atau fase rehabilitasi dan rekontruksi. Sebagimana dalam UU Nomor 24 tahun 2007 Pasal 59 huruf e, partisipasi peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, dan Masyarakat. Dengan menjalankan fungsinya LKSA menjadi entitas yang berperan dalam pemulihan pascabencana khususnya bagi anak-anak terlantar/rentan akibat bencana.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dalam menanggapi pascabencana Gempa Bumi Cianjur (2022). LKSA aktif menanggapi

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (Sosial) Anak terlantar / rentan korban bencana sesuai prioritas penanganan sebagaimana dalam UU Nomor 24 Tahun 2007. Keterbatasan LKSA di lingkup sasaran dalam menanggapi pascabencana gempa bumi, karena fungsinya pada komunitas tertentu dalam hal ini hanya Anak terlantar / rentan korban bencana. Namun tidak mengilangkan perannya dalam Upaya penanganan pascabencana tersebut. Penguatan, peningkatan kapasitas, dan pengembangan oleh Pemerintah serta kesadaran masyarakat, LKSA akan menjadi entitas yang tanggap dan siap dalam pemulihan pascabencana sebagai upaya menghadapi Tantangan dan Peluang bagi Ketahanan Nasional.

Referensi

- BNPB. (2024). *Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)*.
- Brigette Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Center, M. K. T. B. (2022). *Fornas LKSA Peduli Gempa Cianjur*. Center, Media Kab Tanah Bumbu.
- Gracia, A. (2018). Use of ecosystems in coastal erosion management. *Ocean and Coastal Management*, 156, 277–289. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2017.07.009>
- Gusti, S. (2019). Pentingnya Penanganan Pascabencana Yang Berfokus Pada Penduduk Untuk Mewujudkan Build Back Better: Pembelajaran Dari Bencana Palu, Sigi, Dan Donggala. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2), 165–184.
- Jia, X. (2020). The role of social capital on proactive and reactive resilience of organizations post-disaster. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101614>
- Kapiler Indonesia. (2024). *LKSA Panti Budi Luhur*. <https://Kapilerindonesia.Com/>.
- Kementerian Sosial RI. (2020). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 4 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar*. JDIH BPK RI.
- Kim, J. (2018). Social network analysis: Characteristics of online social networks after a disaster. *International Journal of Information Management*, 38(1), 86–96. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2017.08.003>
- Manfreda, S. (2018). On the use of unmanned aerial systems for environmental monitoring. *Remote Sensing*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/rs10040641>

- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Muksin, Z., Rahim, A., Hermansyah, A., Samudra, A. A., & Satispi, E. (2023). Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Cianjur. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2486–2490. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1847>
- Pourebrahim, N. (2019). Understanding communication dynamics on Twitter during natural disasters: A case study of Hurricane Sandy. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 37. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101176>
- Purnomo, D. O. I. B. A. (2024). *Dibangun Brantas Abipraya, 190 Unit Hunian Tetap Korban Gempa Bumi Cianjur Tahap III Mulai Ditempati*. BUMN.
- RI, P. P. (2007). *Undang-undang (UU) No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/>.
- Sadri, A. M. (2018). The role of social capital, personal networks, and emergency responders in post-disaster recovery and resilience: a study of rural communities in Indiana. *Natural Hazards*, 90(3), 1377–1406. <https://doi.org/10.1007/s11069-017-3103-0>
- Supendi, P., Priyobudi, P., Jatnika, J., Sianipar, D., Ali, Y. H., Heryandoko, N., Daryono, D., Adi, S. P., Karnawati, D., Anugerah, S. D., Fatchurochman, I., & Sudrajat, A. (2022). Analisis Gempa Bumi Cianjur (Jawa Barat) Mw 5.6 tanggal 21 November 2022. *Badan Meterorologi, Klimatologi, Dan Geofisika (BMKG), November*, 1–4.
- Taufiqurokhman, T., Sakroni, S., & ... (2021). Pekerjaan Sosial: Pendidikan, Jenjang dan Peta Karir Profesi. In *Fakultas Ilmu Sosial dan ...* (Issue August).
- UNICEF. (2022). *100 anak meninggal dunia akibat gempa di Jawa Barat, Indonesia : Pernyataan oleh UNICEF Indonesia*. UNICEF Indonesia.